

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang ini berjalan dan berkembang dengan pesat, sehingga kebutuhan manusia akan pendidikan semakin meningkat. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ini, maka perlu adanya peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat terbentuk manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan profesional dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sehingga dapat menjawab tantangan dan kebutuhan zaman.

Realitas yang kita lihat sekarang, mutu pendidikan bangsa Indonesia masih tergolong rendah dibanding negara-negara lain, sehingga hal ini berpengaruh pada sumber daya manusia (SDM), oleh sebab itu perlu adanya berbagai upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan antara lain melalui pembenahan sistem pendidikan, kurikulum pendidikan, proses pembelajaran di kelas, sampai pada keseluruhan komponen pendidikan. Hal ini belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Sebagian besar mutu pendidikan belum mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah khususnya pada pendidikan kewarganegaraan.

Oleh karena itu didalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk

mencapai tujuan, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, untuk membantu proses perkembangan siswa penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam belajar.

Dalam pembelajaran guru sebagai tenaga pendidik diberi kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang begitu cepat diberbagai bidang sehingga kurikulum maupun materi pelajaran harus berganti dari tahun ke tahun yang mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dalam pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, maka guru perlu mengatur strategi sebaik mungkin untuk mengatasi berbagai kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dan terlaksana dengan baik.

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah banyak upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama ke arah paradigma baru yang lebih baik. Paradigma lama tersebut tidak bisa lagi dipergunakan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran.

Melalui model pembelajaran jigsaw diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Pembelajaran jigsaw membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan

keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan model jigsaw perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Dengan demikian seorang guru harus mampu mentransfer materi pendidikan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sehingga hasil belajarnya membentuk perubahan yang cukup bermakna, tantangan yang cukup serius yang dihadapi di sekolah adalah materi-materi yang memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Fenomena yang terjadi sekarang bahwa salah satu kelemahan siswa khususnya pada mata pelajaran PKn, dimana kurang berani dalam mengemukakan pendapat, lebih cenderung diam dan melakukan aktifitas lain, sehingga tentunya memberi dampak buruk pada penyampaian materi PKn khususnya materi peraturan perundangan-undangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan keterangan dari guru PKn di kelas V SDN Mekar Jaya, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PKn rendah hal ini dikarenakan bahwa pada pembelajaran PKn lebih didominasi oleh guru, artinya siswa hanya menerima penyampaian materi tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal evaluasi siswa yang mendapat 65 ke atas (40%), 10 orang yang mendapat nilai 65 kebawah (60%). Siswa juga merasakan kesulitan dalam menerima materi yang diajarkan. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana yang dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran sehingga suasana belajar lebih menarik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang ditemukan dilapangan, guru PKn jarang menggunakan model jigsaw dalam pembelajaran namun lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyajian materi pelajaran. Karena model tersebut dianggap lebih banyak memberikan informasi sesuai dengan tuntunan kurikulum.

Disamping itu beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn, guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah, siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran, tanggung jawab siswa terhadap tugas masih rendah, bahkan guru kurang memberdayakan siswa pada pembelajaran. Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Meningkatkan Hasil Belajar siswa pada Materi peraturan perundangan-undangan melalui model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKn di Kelas V SDN Mekar Jaya Kecamatan Duhuida Kabupaten Pohuwato.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SDN Mekar Jaya diharapkan hasil belajar pkn meningkat.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa rendah
2. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah
3. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi peraturan perundangan-undangan pada Siswa Kelas V SDN Mekar Jaya Tahun Pelajaran 2012/2013?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada pada mata pelajaran PKn materi materi peraturan perundangan-undangan pada Siswa Kelas V melalui penerapan model jigsaw. Dalam Menggunakan Model Jigsaw, diharapkan siswa menjadi aktif semua dan pelajaran akan lebih menarik. banyak hal yang harus diperhatikan demi kelancaran model ini, dan kesemuanya harus bisa

dijalankan dengan baik dan efektif oleh guru maupun murid. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam model jigsaw :

- 1.4.1 Membuka pertemuan pembelajaran.
- 1.4.2 Siswa dibagi dalam 5 kelompok kecil yang anggotanya 5 orang dan diberi nomor, A, B, C, D, E
- 1.4.3 Kepada setiap kelompok dibagi tugas yang tidak sama masing-masing nomor kepala mendapat tugas berbeda
- 1.4.4 Tugas disajikan dalam bentuk lembaran kegiatan siswa (LKS) yang disiapkan oleh peneliti
- 1.4.5 Setiap anggota kembali kekelompok kooperatif asal masing-masing yang telah menjadi ahli dan mengajarkan / menginformasikan hasil diskusi kelompok ahli secara bergiliran
- 1.4.6 Setiap kelompok menyusun laporan secara tertulis
- 1.4.7 Mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok
- 1.4.8 Guru mengklarifikasi hal-hal yang dianggap belum jelas oleh siswa. Langkah ini adalah langkah penutup yang dilakukan guru agar pelajaran ini bisa dirangkum dengan jelas oleh siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi peraturan perundangan-undangan pada Siswa Kelas V melalui model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SDN Mekar Jaya Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi Siswa**

- a. Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan
- b. Menghilangkan anggapan bahwa belajar kelompok itu cukup dikerjakan oleh satu atau dua orang saja
- c. Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif
- d. Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok

### **b. Bagi Guru**

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang bermutu
- b. Melatih guru agar lebih cermat dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

### **c. Bagi Sekolah**

Dengan adanya model pembelajaran ini maka membantu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

### **d. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon seorang pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan model kooperatif tipe jigsaw.